

Analisis SWOT Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam Menentukan Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata

SWOT Analysis of Culture and Tourism Department of Blitar District in Determining the Strategy for Development of Tourism Destinations

¹Wildan Cahya Pratama, ²Prasetyo Isbandono

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
wildancahyap12@gmail.com

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
prasetyoisbandono@unesa.ac.id

Abstrak

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah daerah untuk memperoleh pendapatan asli daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang tepat dari Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata daerah Kabupaten Blitar. Jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dan teori yang digunakan untuk penelitian ini dengan analisis SWOT dengan mengkaji tiap indikator SWOT dengan SDM, Dana, Informasi, Sarana Prasarana. Terdapat dua jenis data yaitu data Primer (utama) dan Sekunder (pendamping). Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis datanya dengan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan memverifikasi. Hasil penelitian ini analisis dari SWOT yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), Threat (ancaman) yang kemudian dilihat dari empat faktor indikator strategi yaitu, Sumber Daya Manusia, Dana, Informasi, dan Sarana Prasarana dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan Menempatkan sektor kepariwisataan dalam fokus utama dalam pendanaan pembangunan daerah, Memaksimalkan dana untuk pembentukan SDM kepariwisataan dan untuk pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata, serta memfasilitasi destinasi pariwisata dengan fasilitas umum, Bekerja sama dengan semua pihak kedinasan untuk melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata baik segi infrastruktur aksesibilitas dan pariwisata, Memberikan penamaan dan petunjuk jalan di beberapa tempat wisata dan TIC (Tourist Information Center) atau Pusat Informasi Pariwisata

Kata Kunci: Analisis SWOT, Strategi, Pengembangan, pariwisata

Abstract

The development of the tourism sector is one of the efforts that can be made by the regional government to obtain regional original income. This study aims to determine, describe and analyze the appropriate strategy of the Government of Blitar Regency through the Department of Culture and Tourism in developing regional tourism in Blitar Regency. This type of qualitative research is descriptive and theoretical approach used for this study with SWOT analysis by examining each SWOT indicator with HR, Funds, Information, Infrastructure. There are two types of data, namely Primary (main) and Secondary (assistant) data. Data collection techniques by observation, interviews and documentation and data analysis techniques by reducing data, presenting data, drawing conclusions and verifying. The results of this study are SWOT analysis namely Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats which are then seen from the four strategic indicator factors, namely Human Resources, Funds, Information, and Infrastructure. it can be concluded that placing the tourism sector in the main focus on regional development funding, maximizing funds for the formation of tourism human resources and for the development and development of tourism

destinations, as well as facilitating tourism destinations with public facilities, working together with all official parties to carry out development and development of tourism both in terms of accessibility and tourism infrastructure, Providing naming and directions in several tourist attractions and TIC (Tourist Information Center) or Tourism Information Center

Keywords: SWOT analysis, strategy, tourism development

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu potensi yang potensial dapat digali oleh pemerintah dan dimanfaatkan untuk memberi pemasukan guna penyelenggaraan pemerintahan. Pariwisata secara sederhana dapat diartikan sebuah perjalanan untuk bersenang-senang yang dilakukan sementara waktu saja yang bertujuan hanya untuk memperoleh kesenangan. Menurut Yoeti (dalam Amalyah et al., 2016 : 159) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud tujuan bukan bekerja atau mencari uang ditempat yang hendak dikunjungi, tetapi semata-mata hanya sebagai penikmat perjalanan sebagai pemenuhan keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata akhir-akhir ini mendapat perhatian khusus oleh pemerintahan karena dari pariwisata pemerintah memperoleh pemasukan terbesar nomor dua setelah pajak hal ini disampaikan oleh Wakil Ketua DPR RI Utut Adianto pada 2019 lalu yang dikutip didalam DPR RI Berita (dz/ sf, 2019). Penerimaan pariwisata terbukti memberikan sumbangan pendapatan bagi pemerintah terbukti di tahun 2022 sektor pariwisata mampu memberikan pendapatan devisa sebesar 4,26 miliar US Dolar melonjak 769,39% dibanding tahun sebelumnya, data ini dilansir dari dataindonesia.id (Shivina Widi, 2022). Pembangunan dan pengembangan pariwisata saat ini termasuk salah satu program pembangunan nasional yang diharapkan mampu meratakan ekonomi. Pengembangan objek wisata perlu memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi daya pikat objek wisata. Komponen utama dalam kegiatan pariwisata selain daya tarik wisata juga komponen fasilitas yang diberikan. Menurut Sugima fasilitas merupakan serangkaian kebutuhan yang meliputi akomodasi, transportasi, restoran, atraksi budaya dan cendramata (dalam Wilopo & Hakim, 2017). Komponen tersebut menyediakan layanan dan fasilitas secara langsung dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Tantangan pemerintah dalam pengembangan pariwisata selain mengetahui komponen-komponen yang disebutkan diatas juga dapat mengidentifikasi dari potensi yang dimiliki yang disebut sebagai faktor penarik pariwisata. Pengembangan faktor penarik di sektor pariwisata kelembagaan memiliki peran kunci untuk menentukan keberhasilan objek wisata, oleh sebab itu penulis lebih tertarik membahas sektor pariwisata.

Pariwisata bukan saja menjadi sektor yang diandalkan dalam menambah pendapatan, namun juga menjadi sumber lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat. Soekarya menyatakan pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang memiliki dampak dinamis yang luas dimana berbagai usaha dapat tercipta melalui pariwisata (dalam Rezekiana L., 2020 : 25). Pemerintah mengeluarkan UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

dan mengeluarkan UU No 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, ini merupakan upaya pemerintah untuk memaksimalkan potensi pariwisata di Indonesia dan menjadi pedoman pemerintah daerah dalam membuat peraturan dan membuat kebijakan.

Pemerintah Kabupaten Blitar juga memposisikan pariwisata sebagai salah satu sektor yang dijadikan sebagai sumber pendapatan asli daerah, sebagai wujud keseriusannya Pemerintah Kabupaten Blitar menerbitkan Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pedoman Penataan dan Penyelenggaraan Desa Wisata (PERBUP-NO.-44-TAHUN-2017, 2017) dan Peraturan Bupati Blitar Nomor 43 Tahun 2017 tentang Penerbitan dan Pengelolaan Karcis Retrebusi Dearah Di Kabupaten Blitar(PERBUP-NO.-43-TAHUN-2017, 2017).

Wilayah Kabupaten Blitar yang terhempas dari daerah pegunungan, perbukitan di utara dan dataran landai dibagian tengah dan diselatan terdapat deretan pegunungan kars atau pengunungan kapur dan juga terdapat deretan pantai selatan yang berbatasan langsung dengan samudra hindia. Kondisi wilayah yang sedemikian rupa membuat Kabupaten Blitar memiliki beragam jenis objek wisata selain jenis wisata yang bersumber dari keindahan alam juga terdapat wisata yang bersumber dari sejarah Blitar yang menjadi peradapan kerajaan-kerajaan dimasa lalu seperti Majapahit yang meninggalkan beberapa artefak dan candi di beberapa wilayah Kabupaten Blitar selain dari jenis wisata alam, wisata sejarah dan pendidikan juga terdapat wisata buatan yang dikembangkan oleh beberapa investor pariwisata yang ada di Kabupaten Blitar.

Kabupaten Blitar memiliki daya tarik wisata sebanyak 104 yang terdiri dari berbagai jenis objek wisata baik jenis wisata alam, pendidikan, sejarah dan buatan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Blitar, 2022). Memiliki daya tarik wisata yang melimpah dan beragam Kabupaten Blitar tidak serta-merta langsung memperoleh manfaat dari kepariwisataan, Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Peraturan Bupati Blitar No 112 Tahun 2022 tentang kedudukan, susunan organisai, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar memeberikan kewenangan penuh mengenai kepariwisataan kepada kedinasan tersebut. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam mengembangkan dan membangun daya tarik wisata memerlukan strategi yang berjangka panjang dan perlu memiliki sumber daya manusia, dana, informasi dan sarana prasarana serta *support* yang memadai untuk menjalankan pengembangan objek wisata.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar masih kurang mendapat perhatian dari pihak swasta dalam pendanaan untuk kepariwisataan daerah hal ini terlihat masih minimnya kepariwisataan yang dikelola oleh pihak swasta dari jumlah 104 wisata yang ada hanya ada 6 wisata saja yang di kelola oleh pihak swasta yaitu :

Tabel 1. Destinasi Wisata Yang Dikelola Swasta

No	Nama	Alamat
1	Blitar Park	Sawahon, Pojok, Kec. Garum

2	Kampung Coklat	Jl. Banteng Blorok No. 18, Plosorejo, Kec. Kademangan
3	Wisata Negeri Dongeng	Jl. Raya Kawedusan, Kawedusan, Kec. Ponggok
4	Agro Wisata Aryakusuma	Ds. Karangsono, Kec. Kanigoro
5	De Karanganjat Koffieplantage	Ds. Modangan, Kec. Nglegok
6	Kesambi Tress Park	Perhutani RPH Sumberingin, Ds. Jatilengger, Kec. Ponggok

Sumber : Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar 2022

selain itu belum memiliki *support* yang kuat dari pemerintah daerah Kabupaten Blitar dalam komitmen untuk pembangunan dan pengembangan pariwisata daerah melalui pendanaan hal ini terbukti dari pendanaan dari tahun 2022 mendapat 21 Milyar dan menurun pada tahun 2023 menjadi 18 Milyar.

Upaya yang dilakukan Dinas Budpar dilihat masih belum maksimal dalam pengembangan destinasi pariwisata. Pembangunan dilihat belum optimal pada segi infrastruktur pendukung kepariwisataan masih banyak akses jalan yang rusak dan terjal untuk memasuki kawasan objek wisata hal ini terbukti dari pemberitaan dalam website beritajatim.com yang ditulis oleh Winarto pada 27 April 2023 lalu yang didalamnya menjelaskan bahwa Kabid Bina Marga PUPR Kab. Blitar menyampaikan bahwa jalan-jalan di Kabupaten Blitar mengalami kerusakan sedang hingga berat dengan panjang kilometernya mencapai 300 KM (Kilo Meter) yang mana jalan yang rusak dimayoritas di Kabupaten Blitar bagian selatan (Winarto, 2023)

Tabel 2. Data Panjang Jalan dengan Jenis Permukaannya Di Kabupaten Blitar

Jenis Permukaan Jalan	2019	2020	2021	2022
Aspal / <i>Paved</i>	1374,26	1549,19	1380,78	1499,07
Kerikil / <i>Gravel</i>	2,78	2,89	44,83	38,91
Tanah / <i>Soil</i>	6,23	6,22	23,65	20,32
Jumlah / Total	1382,27	1558,30	1558,30	1558,30

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar Dalam Angka Tahun 2023

Dari data diatas terlihat jelas bahwa permukaan jalan yang beraspal dibanding tahun 2020 ke tahun 2022 mengalami penurunan dan jalan yang berpermukaan krikil dan tanah semakin panjang dan dari tahun 2020 ke 2022 tidak ada penambahan jalan yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Blitar ,masih banyak kekuarangan dalam segi sarana prasarana di objek wisata di Kabupaten Blitar hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hadi selaku mantan staf di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, kemudian Bapak Arinal Huda selaku mantan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata dan saat ini menjabat Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar dan PJ Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan informasi bahwa pemerintah Kabupaten Blitar masih belum banyak memberikan dan memfasilitasi fasilitas umum di beberapa tempat wisata terutamanya di barisan pantai selatan di Kabupaten Blitar. Permasalahan lain yang menyebabkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Blitar terkendala diakibat masih minimnya wawasan dan kualitas sumber daya manusia dari Pegawai Negeri Sipil terkait kepariwisataan karena sebagian besar PNS *background* pendidikannya non pariwisata dan SDM Pokdarwis yang juga pendidikannya beragam dan sebagian besar bertamatkan Sekolah Menengah Pertama

karena Pokdarwis bersifat sukarela tidak mendapat gaji, selain faktor dari sarpras dan SDM juga terdapat permasalahan dari promosi wisata yang masih belum terencana dan tersistematis dikarenakan dari promosi digital postingan media sosial dibatasi 3 (tiga) postingan dalam sehari dalam 3 (tiga) postingan tersebut hanya konten atau informasi yang sifatnya paling mendesak saja dan untuk promosi *offline* kegiatan masih belum banyak dilakukan ke masyarakat hanya berfokus pada anak-anak sekolah karena program promosi luring ini dilakukan hanya disekolah-sekolah.

Upaya yang belum maksimal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam pembangunan dan pengembangan wisata terbukti masih banyaknya objek wisata yang belum mendapat perhatian dan pembangunan fasilitas umum, hal ini dibuktikan dengan masih belum diperhatikannya beberapa objek wisata dengan memberi fasilitas umum diantaranya wisata Pantai Bukin Indah, Pantai Pehpulo, Bukit Teletabis Sumberasri, Air Terjun Sirah Kencong, Air Terjun Tirta Galuh informasi ini diberikan oleh Angga Andrea Pegawai Negeri di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Blitar selaku staf ahli Bidang Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Bapak Arinal Huda selaku mantan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata dan saat ini menjabat Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar dan PJ Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan informasi berkaitan pemerintah masih belum bisa memebrikan perhatian berupa pembangunan fasilitas umum di sebagian besar deretan pantai selatan Kabupaten Blitar.

Berdasarkan penjalasan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian terkait analisis SWOT pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Blitar dalam menentukan opsi-opsi strategi pengembangan kepariwisataan yang tepat untuk menghasilkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan perputaran ekonomi yang terus meningkat di Kabupaten Blitar. Dari permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian tentang analisis strategi dari pemerintah Kabupaten Blitar dalam mengembangkan pariwisata, dengan judul **“Analisis SWOT Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam Menentukan Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata”**.

Metodologi

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan keadaan dari objek penelitian secara sistematis, aktual dan akurat. Waktu untuk penelitian ini sekitar 1 bulan di Instansi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, pariwisata Kabupaten Blitar yaitu desa wisata semen, puncak sekawan, kebun the sirah kencong, air terjun sirah kencong, puncak kejora, pantai pehpulo, pantai serang, pantai serit, pantai tambak rejo, TIC Kawedanan Wlingi. Teori yang dipakai yaitu Aalisis SWOT Rangkuti (2016) dengan dilihat menggunakan indikator strategi dari Chandler (Rangkuti dalam Paradana, 2020 : 31-34) yaitu Sumber daya manusia, Dana, Informasi dan Sarana prasarana. Proses pengambilan data primer dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan *Strength* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) serta *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) dari sumber daya manusia, dana, informasi dan sarana prasarana terkait kepariwisataan. Wawancara dilakukan pada Bapak Suhendro Winarso, S.STP.,M.Si. selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar, Bapak Arkham Maulana, S.Pt.,MM selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, Bapak Arinal Huda,S.Pd.,M.Si. selaku Sekretaris Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Blitar dan selaku pejabat sementara Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Ibu Yanti Sholikah,ST.,MM selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan

Bapak Andrias Mairoso selaku Ketua Umum Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Blitar. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Nugrahani 2014 : 173) analisis data ada tiga yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau menverifikasi

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Dalam rangka untuk pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Blitar melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dilakukan analisis SWOT dengan dilihat dari indikator strategi dari Chandler yaitu Sumber Daya Manusia, Dana, Informasi dan Sarana Prasarana. Hasil dari penelitian ini Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suhendro Winarso, S.STP.,M.Si. selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar, Bapak Arkham Maulana, S.Pt.,MM selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, Bapak Arinal Huda,S.Pd.,M.Si. selaku Sekretaris Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Blitar dan selaku pejabat sementara Kepala Bidang Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Ibu Yanti Sholikhah,ST.,MM selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan Bapak Andrias Mairoso selaku Ketua Umum Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Blitar didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Strength (Kekuatan)

(Rangkuti Freddy, 2016) mengartikan *Strength* merupakan sesuatu sumber daya yang dimiliki dan terkendalikan oleh perusahaan yang mana sumber daya tersebut merupakan keunggulan dari perusahaan tersebut dibanding perusahaan pesaing dalam pemenuhan kebutuhan *customer*.

a. Sumber Daya Manusia

Didapatkan hasil SDM memiliki kekuatan : Memiliki Pengalaman yang sudah lama, Semangat dan loyalitas dari Pokdarwis, THL (Tenaga Harian Lepas) rata-rata berusia muda dan memiliki kompeten dibidang yang dipegang masing-masing, potensi wisata dan daya tarik wisata.

b. Dana

Didapatkan hasil Dana memiliki kekuatan : pendanaan APBD, untuk pendanaan kegiatan kepariwisataan

c. Informasi

Didapati hasil Informasi memiliki kekuatan : Media sosial pengikutnya banyak, Menggunakan media online dan offline, Duta Wisata Kab Blitar,

d. Sarana Prasarana

Didapatkan hasil Sarana Prasarana memiliki kekuatan : Peralatan Kantor serba digital, Memiliki Ampiteater untuk pertunjukan, Memiliki bioskop mini pribadi, Memiliki pos-pos TIC (Tourist Information Center)

2. Weakness (Kelemahan)

(Rangkuti Freddy, 2016) mengartikan *Weakness* merupakan keterbatasan dan kekurangan dari sumber daya yang dimiliki dan terkendalikan oleh perusahaan yang mana sumber daya tersebut merupakan kelemahan dari perusahaan tersebut yang

menjadikan perusahaan pesaing menjadi lebih unggul dalam pemenuhan kebutuhan *customer*.

a. Sumber Daya Manusia

Didapatkan hasil SDM memiliki kelemahan : sebagian besar SDM Background pendidikan diluar pariwisata dan wawasan kemampuan dari SDM Pokdarwis masih kurang

b. Dana

Didapatkan hasil Dana memiliki kelemahan : Pendanaan APBD berkurang dari 21 M menjadi 18 M, Belum menjadi fokus utama dalam pendanaan pemerintah daerah, pendanaan peningkatan kualitas dan pendampingan SDM pariwisata berkurang

c. Informasi

Didapatkan hasil Informasi memiliki kelemahan : Batasan postingan hanya 3 postingan dalam sehari, media offline belum dirasakan masyarakat luas

d. Sarana Prasarana

Didapatkan hasil Sarana Prasarana memiliki kelemahan : Pralatan produksi konten kreator masih kurang dan memerlukan upgrade, aksesibilitas masih banyak ditemui aksesibilitas terjal, Sarana prasarana belum ada dibeberapa titik objek wisata terutamanya di deretan pantai selatan.

3. Opportunity (Peluang)

(Rangkuti Freddy, 2016) mengartikan *Opportunity* merupakan identifikasi dari kondisi yang ada dipasaran atau segmen pasar yang memberikan keuntungan bagi perusahaan yang harus dioptimalkan perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan *customer* sehingga dapat menjadi keunggulan perusahaan dibanding dengan perusahaan pesaing.

a. Sumber Daya Manusia

Didapatkan hasil SDM memiliki peluang : Pelatihan SDM pariwisata dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Semangat Loyalitas Pokdarwis, keragaman potensi wisata, terdapat banyak SDM pelaku usaha pariwisata.

b. Dana

Didapatkan hasil Dana memiliki peluang : Mulai ada Investor

c. Informasi

Didapatkan hasil Informasi memiliki peluang : Event Kresnayana mendatangkan orang banyak dan dari berbagai daerah bahkan luar negeri

d. Sarana Prasarana

Didapatkan hasil Sarana Prasarana memiliki peluang : Pembangunan Bandara di Kediri yang dekat dengan Kab Blitar, Pembangunan JLS (Jalur Lintas Selatan) oleh pemerintah pusat yang diperkirakan rampung di 2024, persewaan peralatan produksi konten kreator banyak ditemui.

4. Threat (Ancaman)

(Rangkuti Freddy, 2016) mengartikan *Threat* merupakan identifikasi dari kondisi yang ada di segmen pasar yang memberikan kerugian, tantangan dan ancaman bagi

perusahaan yang dapat menjadi penghalang bagi perusahaan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai dan memenuhi kebutuhan *customer*.

a. Sumber Daya Manusia

Didapatkan hasil dari SDM memiliki ancaman : Tenaga ahli pariwisata dari Blitar memilih merantau ke daerah yang pariwisatanya maju dan memiliki UMR tinggi, Kualitas SDM pariwisata swasta lebih terkait kemampuan membaca peluang dan manajemen ancaman, daerah yang berdekatan mengembangkan wisata yang sama

b. Dana

Didapatkan hasil dari Dana memiliki ancaman : Pendanaan APBD untuk kepariwisataan terus menurun, harus mencari investor, dana pengembangan wisata daerah lain yang lebih banyak.

c. Informasi

Didapatkan hasil dari Informasi memiliki ancaman : Media sosial banyak penggunaannya dan media sosial yang selalu berubah, banyak konten kreator lebih bagus dibandingkan yang disajikan Dinas Budpar, mempersiapkan promosi dan sosialisasi offline yang mengena dengan seluruh lapisan masyarakat

d. Sarana Prasarana

Didapatkan hasil dari Sarana Prasarana memiliki ancaman : Belum ada aturan regulasi dasar untuk pembangunan, pengembangan dan arah pariwisata (Repparkab), keterbatasan alat dan digitalisasi dikawasan wisata dibanding wisata didaerah lain yang sudah maju.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas di masukkan diolah dengan menggunakan matrik SWOT sebagai berikut :

Tabel 3. Matrik SWOT

<i>INTERNAL</i>	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Pengalaman yang sudah lama, Semangat dan loyalitas dari Pokdarwis, 2. THL (Tenaga Harian Lepas) rata-rata berusia muda dan memiliki kompeten dibidang yang dipegang masing-masing, 3. potensi wisata dan daya tarik wisata. 4. pendanaan APBD, untuk pendanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sebagian besar SDM Background pendidikan diluar pariwisata dan wawasan kemampuan dari SDM Pokdarwis masih kurang 2. Pendanaan APBD berkurang dari 21 M menjadi 18 M, 3. Belum menjadi fokus utama dalam pendanaan pemerintah daerah,

<p><i>EKSTERNAL</i></p>	<p>kegiatan kepariwisataan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Media sosial pengikutnya banyak, 6. Menggunakan media online dan offline, Duta Wisata Kab Blitar, 7. Peralatan Kantor serba digital, 8. Memiliki Ampiteater untuk pertunjukan, 9. Memiliki bioskop mini pribadi, 10. Memiliki pos-pos TIC (Tourist Information Center) 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pendanaan peningkatan kualitas dan pendampingan SDM pariwisata berkurang 5. Batasan postingan hanya 3 postingan dalam sehari, 6. media offline belum dirasakan masyarakat luas 7. Pralatan produksi konten kreator masih kurang dan memerlukan upgrade, 8. Aksesibilitas masih banyak ditemui aksesibilitas terjal, 9. Sarana prasarana belum ada di beberapa titik objek wisata terutamanya di deretan pantai selatan.
<p>Opportunity (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan SDM pariwisata dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2. Semangat Loyalitas Pokdarwis, 3. keragaman potensi wisata, 4. Terdapat banyak SDM pelaku usaha pariwisata. 5. Mulai ada Investor 6. Event Kresnayana mendatangkan orang banyak dan dari berbagai daerah bahkan luar negeri 7. Pembangunan 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan pengalaman SDM dalam kepariwisataan dan loyalitas serta jumlah SDM yang melimpah untuk memankasimalkan semua potensi dan daya tarik wisata serta keragaman pariwisata untuk dapat memenangkan kompetisi pariwisata dengan daerah lain dan dideretkan JLS 2. Potensi dan daya tarik wisata di Kabupaten Blitar dimanfaatkan 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelatihan kepada SDM Pokdarwis untuk meningkatkan kualitas dan wawasan kepariwisataan dan mengetahui bagaimana manajemen pembacaan peluang dan mengatasi ancaman di kepariwisataan 2. Dana yang berkurang diantisipasi untuk melakukan pendanaan pada program yang

<p>Bandara di Kediri yang dekat dengan Kab Blitar,</p> <p>8. Pembangunan JLS (Jalur Lintas Selatan) oleh pemerintah pusat yang diperkirakan rampung di 2024,</p> <p>9. Persewaan peralatan produksi konten kreator banyak ditemui.</p>	<p>untuk menarik lebih banyak investor</p> <p>3. Memanfaatkan event dan pembangunan bandara dan JLS untuk menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah dan negara</p>	<p>berdampak lebih dan memaksimalkannya untuk pembangunan dan pengembangan dan memaksimalkan peran investor untuk mengelola pariwisata</p> <p>3. Menyiapkan strategi promosi baik online dan offline yang terencana dan maksimalkan semua jenis media untuk branding</p> <p>4. Memaksimalakan peran pemerintah dan memaksimalakan adanya investor untuk membangun dan membenahi aksesibilitas dan sarana prasarana</p>
<p>Threat (Ancaman)</p> <p>1. Tenaga ahli pariwisata dari Blitar memilih merantau ke daerah yang pariwisatanya maju dan memiliki UMR tinggi,</p> <p>2. Kualitas SDM pariwisata swasta lebih terkait kemampuan membaca peluang dan manajemen ancaman,</p> <p>3. Daerah yang berdekatan mengembangkan wisata yang sama dan</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1. Memaksimalkan program kepelatihan dan pendampingan SDM kepariwisataan oleh Disbudpar untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan SDM Pokdarwis</p> <p>2. Meningkatkan potensi daya tarik wisata untuk dapat menghadapi persaingan dengan daerah lain dan untuk mencari sumber pendanaan dari investor</p> <p>3. Memaksimalkan keprofesionalan dan usia yang banyak</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1. Selalu mengikutsertakan sumber daya manusia kepariwisataan didalam kegiatan kepariwisataan baik dalam program sosialisasi dan kepelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan masyarakat untuk ikut melestarikan dan menjaga kepariwisataan di Kabupaten Blitar</p> <p>2. Meningkatkan dukungan instansi pemerintah daerah Kabupaten Blitar</p>

<p>Dana pengembangan wisata daerah lain yang lebih banyak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pendanaan APBD untuk kepariwisataan terus menurun harus mencari investor, 5. Media sosial banyak penggunaanya dan media siosial yang selalu berubah, 6. Banyak konten kreator lebih bagus dibandingkan yang disajikan Dinas Budpar, 7. Mempersiapkan promosi dan sosialisasi offline yang mengena dengan seluruh lapisan masyarakat 8. Belum ada aturan regulasi dasar untuk pembangunan, pengembangan dan arah pariwisata (Repparkab), 9. keterbatasan alat dan digitalisasi dikawasan wisata dibanding wisata didaerah lain yang sudah maju. 	<p>masih muda dari SDM THL kemudian memaksimalkan perlengkapan yang ada dan memanfaatkan persewaan alat-alat produksi konten dan promosi untuk membuat konten dengan baik dan menarik serta bisa selalu mengikuti perubahan arah media sosial yang dinamis ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memaksimalkan potensi daya tarik wisata yang ada dan memaksimalakan program kepelatihan dan pendampingan SDM kepariwisataan untuk dapat menjadikan Blitar sebagai daerah tujuan wisata dari pengguna Jalur Lintas Selatan bukannya hanya daerah yang dilewati dan tertinggal. 	<p>untuk menambah jumlah sarana prasarana fasilitas umum dan melengkapi didestinasii wisata yang belum memiliki fasilitas umum dan melakukan pengembangan destinasi wisata untuk menyongsong JLS yang akan rampung di 2024 agar Blitar mampu bersaing dalam kepariwisataan disepanjang JLS</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menggunakan undang-undang tentang kepariwisataan dari pemerintahan yaitu UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dan UU No 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan untuk mengatasi belum adanya Reparkap dan bisa digunakan sebagai dukungan untuk melakukan perlengkapan/ pembangunan sarana prasarana fasilitas umum dan sebagai arah pengembangan pariwisata 4. Memanfaatkan kemampuan dan keandalan dari SDM pariwisata swasta untuk ditiru dan diundang menjadi pemateri dalam kepelatihan SDM pariwisata terkait pembacaan peluang
---	--	--

		dan dalam memanajemen ancaman
--	--	-------------------------------------

Dari strategi-strategi diatas maka dapat disimpulkan strategi yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mewujudkan visi pembangunan Bupati Blitar tahun 2021-2026 maka berfokus pada pelaksanaan misi keempat Bupati Blitar, yaitu :

Percepatan dan pemerataan pembangunan yang adil dan merata melalui pembangunan potensi ekonomi daerah dengan mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Maka strategi yang tepat dipergunakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam mengembangkan pariwisata adalah dengan strategi ST (*Strength & Threat* (kekuatan & ancaman/tantangan)) dan WT (*Weakness & Threat* (kelemahan & ancaman/tantangan)) sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan program kepelatihan dan pendampingan SDM kepariwisataan oleh Disbudpar untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan SDM Pokdarwis
- 2) Meningkatkan potensi daya tarik wisata untuk dapat menghadapi persaingan dengan daerah lain dan untuk mencari sumber pendanaan dari investor
- 3) Memaksimalkan keprofesionalan dan usia yang banyak masih muda dari SDM THL kemudian memaksimalkan perlengkapan yang ada dan memanfaatkan persewaan alat-alat produksi konten dan promosi untuk membuat konten dengan baik dan menarik serta bisa selalu mengikuti perubahan arah media sosial yang dinamis ini.
- 4) Memaksimalkan potensi daya tarik wisata yang ada dan memaksimalakan program kepelatihan dan pendampingan SDM kepariwisataan untuk dapat menjadikan Blitar sebagai daerah tujuan wisata dari pengguna Jalur Lintas Selatan bukannya hanya daerah yang dilewati dan tertinggal.
- 5) Selalu mengikutsertakan sumber daya manusia kepariwisataan didalam kegiatan kepariwisataan baik dalam program sosialisasi dan kepelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan masyarat untuk ikut melestarikan dan menjaga kepariwisataan di Kabupaten Blitar
- 6) Meningkatkan dukungan instansi pemerintah daerah Kabupaten Blitar untuk menambah jumlah sarana prasarana fasilitas umum dan melengkapi didestinas wisata yang belum memiliki fasilitas umum dan melakukan pengembangan destinasi wisata untuk menyongsong JLS yang akan rampung di 2024 agar Blitar mampu bersaing dalam kepariwisataan disepanjang JLS
- 7) Menggunakan undang -undang tentang kepariwisataan dari pemerintahan yaitu UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dan UU No 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan untuk mengatasi belum adanya Reparkap dan bisa digunakan sebagai dukungan untuk melakukan perlengkapan/ pembangunan sarana prasarana fasilitas umum dan sebagai arah pengembangan pariwisata
- 8) Memanfaatkan kemampuan dan keandalan dari SDM pariwisata swasta untuk ditiru dan diundang menjadi pemateri dalam kepelatihan SDM pariwisata terkait pembacaan peluang dan dalam manajemen ancaman

Penutup

Peneliti menyimpulkan bahwa Kepariwisataan Kabupaten Blitar masih dalam tahap *Port*

Of Call (persinggahan) saja belum sampai ke tahap *Tourist Destination* (tujuan wisata), sebab masih banyak destinasi wisata yang belum mendapat perhatian pembangunan dan pengembangan baik fisik destinasi wisatanya dan fasilitas umumnya maka diperlukan perhatian khusus dan dijadikan sebagai fokus utama Pemerintah Kabupaten Blitar karena dalam kepariwisataan akan menjadi sumber pendapatan yang besar dan juga akan membuka lapangan kerja dan memperbesar perputaran uang di Kabupaten Blitar. Dari Analisis SWOT yang dilakukan didapati beberapa hal yang harus dilakukan Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, sebagai berikut :

a) Sumber Daya Manusia

- (a) SDM perlu ditingkatkan terkait wawasan dan kemampuan dalam pengelolaan kepariwisata dengan sering mengikuti seminar dan pelatihan terkait pengelolaan kepariwisataan dan objek wisata yang diadakan baik dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemerintah Prov. Jawa Timur, maupun dari instansi pendidikan perguruan tinggi yang memiliki program studi kepariwisataan.
- (b) Meningkatkan kualitas SDM disekitar objek wisata dengan melakukan peningkatan keterampilan dalam berbahasa asing untuk dapat melayani pengunjung atau wisatawan yang berasal dari luar negeri.

b) Dana

- (a) Alokasi anggaran terkait kegiatan kepariwisataan baik pengembangan objek pariwisata kemudian pembangunan objek pariwisata di Kabupaten Blitar kemudian untuk dialokasikan pada pembenahan aksesibilitas dan pembangunan fasilitas umum di objek pariwisata.
- (b) Alokasi anggaran untuk kegiatan pendanaan pada kelompok sadar wisata dalam pengelola kepariwisataan

c) Informasi

- (a) Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi seluas-luasnya terkait pengembangan informasi pariwisata Kabupaten Blitar.
- (b) Memanfaatkan dan memaksimalakan website dan media sosial untuk membrending citra baik dari pariwisata dan keadaan Kabupaten Blitar

d) Sarana Prasarana

- (a) Pembangunan, perbaikan dan melengkapi fasilitas yang ada di destinasi pariwisata dengan fasilitas umum
- (b) Bekerja sama dengan semua pihak kedinasan untuk melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata baik dari segi infrastruktur aksesibilitas dan pariwisata
- (c) Memberikan penamaan dan petunjuk jalan di beberapa tempat wisata terutamanya untuk penunjuk adanya TIC (*Tourist Information Center*) atau Pusat Informasi Pariwisata

Referensi

Buku

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1).
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF* (Vol. 1).
- Rangkuti Freddy. (2016). *ANALISIS SWOT Teknik Mebedah Kasus Bisnis* (cetakan ke 22).

Artikel Jurnal

- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). PERAN STAKEHOLDER PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PULAU SAMALONA SEBAGAI DESTINASI WISATA BAHARI. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol, 37(1)*, 158–163.
- Iqbal, M. (2021). *Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Kawasan Waduk PLTA Koto Panjang*.
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen, 2(1)*, 73–93
- Ramadhani, Y., & Nasrah. (2019). SISTEM INFORMASI MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) PADA KANTOR DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknik Informatika , 2(2)*, 42–51.
- Rawitri, B. H., Pramono, J., & Haryanto, A. T. (2022). ANALISIS STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA, PEMUDADAN OLAH RAGA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATADI KABUPATEN PONOROGO. *Program Magister Administrasi Publik, 11(2)*, 159–170.
- Rusadi, S., & Wedayanti, D. (2019). STRATEGI CITY BRANDING OLEH PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SIAK DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK PARIWISATA: Vol. V.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT. *Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(3)*, 155–165.
- Rosdiana, W. (2015). ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA (Studi di Desa Bulutengger Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan). *JKMP, 3(2)*, 117–132.
- Rozikin, M., Wismanu, R. E., & Muttaqin, A. (2019). MODEL COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA BERBASIS INDIGENOUS TOURISM. *Journal System Lembaga Penerbitan Binawakya, 14(4)*, 2357–2366.
- Ryan Saputra M, & Rodhiyah. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DI KAWASAN GUNUNG ANDONG MAGELANG. *Jurnal Ilmu Admnitrasi Bisnis, 1–16*.
- Widodo. Trisno. (2020). Hubungan Tutupan Lahan Terhadap ketersediaan Air d. *Jurnal Riset Dan Konseptual, 5*, 851–864.
- Wilopo, K. K., & Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 42(1)*, 58

Artikel Jurnal dalam Website

- Chen, G. (2022). Tourism Management Strategies under the Intelligent Tourism IoT Service Platform. *Computational Intelligence and Neuroscience, 2022*. <https://doi.org/10.1155/2022/7750098>
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata, 4(1)*, 22–31. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp22>
- Jiang, L., & Wang, L. (2022). New Urbanization and Rural Tourism Development under the Rural Revitalization Strategy Environment. *Journal of Environmental and Public Health, 2022*. <https://doi.org/10.1155/2022/4095446>
- Kürüm Varolgüneş, F., Çelik, F., del Río-Rama, M. de la C., & Álvarez-García, J. (2022).

- Reassessment of sustainable rural tourism strategies after COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.944412>
- Kustiawan, W., Shahri Maulana, A., Indra, A., Harahap, H., Muhammad, M., Dakwah, F., Komunikasi, D., Komunikasi, J., & Islam, P. (2022). EVOLUSI RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) SEBAGAI SITUS MEDIA INFORMASI TERTUA DAN EKISTENSINYA DI MASA MODERN. *JUITIK*, 2(3). <http://journal.sinov.id/index.php/juitik/indexHalamanUTAMAJurnal:https://journal.sinov.id/index.php>
- Mahdina, M. H., & Daneshvar, M. R. M. (2022). Assessment of innovative strategies to improve the tourism sector in Iran. *SN Business & Economics*, 2(12). <https://doi.org/10.1007/s43546-022-00365-5>
- Prastiwi, S., & Meirinawati. (2016). MANAJEMEN STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BOJONEGORO DALM MENGEMBANGKAN POTENSI OBJEK WISATA EDUKASI LITTLE TEKSAS WONOCOLO. *Jurnal Mahasiswa Unesa*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/vie>
- Rahmi, S. A. (2016). *PEMBANGUNAN PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF KEARIFAN LOKAL*. 6(1). www.jurnal.unitri.ac.id
- Tsai, M. C. (2021). Developing a sustainability strategy for Taiwan's tourism industry after the COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, 16(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248319>

Website

- Gischa. Serafica. (2020, June 2). *History of Regional Autonomy in Indonesia* . Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/06/134500469/sejarah-otonomi-daerah-di-indonesia?page=all>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *KABUPATEN BLITAR DALAM ANGKA*. <https://blitarkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/109dff6913d3399abfaa8f3e/kabupaten-blitar-dalam-angka-2023.html>
- dz/ sf. (2019, May 31). *Pariwisata Berikan Kontribusi pada Pendapatan Negara* . DPR-RI. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/24852/t/Pariwisata+Berikan+Kontribusi+pada+Pendapatan+Negara>
- DISBUDPAR. (2022). *Visi-Misi* . DISBUDPAR. <https://disbudpar.blitarkab.go.id/visi-misi-3/>
- PemKab Blitar. (2012, June 5). *Makna Lambang Kabupaten Blitar*. Pemerintah Kabupaten Blitar. <https://www.blitarkab.go.id/2012/06/05/makna-lambang-kabupaten-blitar/#:~:text=Pohon%20beringin%20%3A%20Lambang%20pengayoman%20pemerintah%20dalam%20suasana%20aman%20dan%20damai>
- Pemkab Blitar. (2021, March 2). *Kondisi Umum Wilayah Kabupaten Blitar*. Pemkab Blitar. <https://www.blitarkab.go.id/kondisi-umum-wilayah-kabupaten-blitar/#:~:text=Letak%20dan%20Kondisi%20Geografis,berada%20di%20pesisir%20Samudra%20Hindia>
- Shivina Widi. (2022, December 28). *Indonesia's Tourism Foreign Exchange Income Skyrockets in 2022* . DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/Sektor%20Riil/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesia-melejit-pada-2022>
- Winarto. (2023, April 27). *Jalan Rusak di Blitar Capai 300 Km, Mayoritas di Selatan*. Beritajatim.Com. <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/jalan-rusak-di-blitar-capai-300-km-mayoritas-di-selatan/>